

ABSTRACT

Since the issuance of Presidential Instruction No. 3 / 2003 and Law No. 14/2008, government agencies ranging from central to district level are trying to be the leader in implementing e-government in meeting the information disclosure to the public. Up to this moment, the Ministry of Religious Affairs is still far from perfect in implementing e-Government as can be seen that very few of them using e-mail as a means of communication and website as a tool to provide better information to the public as well as to support internal organization activities. The objective of this research is to study the impact of organization's culture on the successful development and implementation of e-government using measurement method of organizational culture developed by Luthans (1998) where organizational culture is the norms and values that drive the behavior of members of the organization having behavioural dimensions of people, structure, technology, and the organization's environment. The e-Government itself is measured by its benefits. Using Structural Equation Model (SEM) it was found that the organizational culture significantly influence the successful development of and implementation of e-Government where the most significant factors are people dimension and the external environment.

Keywords: organizational culture, e-Government, kemenag

ABSTRAK

Sejak diterbitkannya Instruksi Presiden No. 3/2003 dan UU No 14/2008, lembaga-lembaga pemerintah mulai dari pusat sampai dengan tingkat kabupaten/kota berlomba-lomba menjadi yang terdepan dalam implementasi e-government dan memenuhi keterbukaan informasi kepada public. Pada saat ini pada Kementerian Agama penerapan e-Government masih belum terlihat dalam menunjang pekerjaan mereka yang dapat dilihat dari masih kurang dimanfaatkannya sarana e-mail sebagai sarana komunikasi dan website sebagai alat untuk memberikan informasi baik kepada public maupun kepada kalangan internal organisasi. Tampaknya hal ini dikarenakan masih kurangnya budaya organisasi di kementerian. Penelitian ini ingin melihat seberapa besar budaya organisasi mempengaruhi keberhasilan pengembangan e-government dengan metode pengukuran budaya organisasi Luthans (1998), di mana budaya organisasi merupakan norma-norma dan nilai-nilai yang mengarahkan perilaku anggota organisasi, sehingga budaya organisasi diukur melalui perilaku organisasi melalui dimensi orang, struktur, teknologi, dan lingkungan tempat organisasi beroperasi. Sedangkan e-Government diukur sesuai dengan menurut manfaatnya. Dengan menggunakan model Structural Equation Model (SEM) didapatkan bahwa Budaya Organisasi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan pengembangan e-Government dimana yang paling signifikan mempengaruhi adalah dimensi orang dan lingkungan luar.

Kata kunci: budaya organisasi, e-Government, kementerian agama